

Received	: 21 Juni 2024
Revised	: 23 Juni 2024
Accepted	: 26 Juni 2024
Published	: 28 Juni 2024

## **Directive Acts of Speech in *Kajian Malam Ahad* Kanal Dr. Zaidul Akbar and its Relation to Teaching Materials for Persuasive Texts in Class VIII Junior High Schools**

<sup>1)</sup>Ade Husni Alelati Noer, <sup>2)</sup> Dedi Wijayanti

<sup>1,2)</sup> Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Ahmad Dahlan,  
Indonesia

Email: <sup>1)</sup>ade2000003036@webmail.uad.ac.id, <sup>2)</sup> dediwijayantiuad@gmail.com

### **Abstract**

The study contains information on compliance with directives relating to healthy lifestyles and is combined with the Islamic language. The purpose of this study is to investigate the evening study of Dr. Zaidul akbar which includes: 1) the existence of directive compliance; 2) the function of the directive; 3) the linkage of directives compliance with the teaching material of persuasion texts in the eighth grade of upper secondary school. This research implements qualitative descriptive research with information gathering methods. The technique is performed by the sadap engineering while the advanced technique is the SBLC and the record engineering. The method of data analysis is a pragmatic matching strategy. The results of the research showed that there was a number of compliance with directives of orders (53), compliance of directives requests (16), compliance directives calls (15), complying directives counseling (30), comply directives criticism (18), compliant directives prohibition as much (16). The function of obedience to directives is found in the channel of Dr. Zaidul Akbar. 21 functions are found. There are instructions to obey directives that contain commands (23) data, instructs (15) data, requires (8) data, wishes (4) data, and commands (2) data. The presence of directives requests has 4 functions consisting of asking (6) data, offering (3) data, hoping (5) data and applying (2) data. Command has 3 functions that consist of calling (9) data, pushing (4) data and directing (2) Data. Commander has four functions, i.e. advising (6) Data, suggesting (4) Data, reminding (14) Data, and advocating (6) Data. Critic has 2 functions which are denying (11) data and curbing (7) data. Prohibition has three functions composed of (6) preventing data, prohibiting (5) and avoiding (5) data. The results of this research can be an alternative to teaching materials.

**Keywords:** directive speech acts, persuasion texts, teaching materials

## Abstrak

Penelitian ini berisi tentang tindak tutur direktif berkaitan dengan gaya hidup sehat serta dipadukan dengan bahasa yang islami. Tujuan dari penelitian ini adalah meneliti kajian malam ahad kanal dr. Zaidul akbar yang meliputi: 1) wujud tindak tutur direktif; 2) fungsi tindak tutur direktif; 3) keterkaitan tindak tutur direktif dengan bahan ajar teks persuasi di kelas VIII SMP. Penelitian ini mengimplementasikan penelitian deskriptif kualitatif dengan pengumpulan informasi metode simak. Teknik yang dilakukan teknik sadap sedangkan teknik lanjutannya adalah teknik simak bebas libat catat (SBLC) dan teknik catat. Metode analisis data yang dilakukan adalah strategi padan pragmatis. Hasil penelitian menemukan wujud tindak tutur direktif perintah sebanyak (53), tindak tutur direktif permintaan sebanyak (16), tindak tutur direktif ajakan sebanyak (15), tindak tutur direktif nasihat (30), tindak tutur direktif kritikan sebanyak (18), tindak tutur direktif larangan sebanyak (16). Fungsi tindak tutur direktif pada *Kajian Malam Ahad* di kanal dr. Zaidul Akbar ditemukan 21 fungsi yaitu, wujud tindak tutur direktif perintah yang berisi memerintah (23) data, menginstruksikan (15) data, mengharuskan (8) data, menyilakan (4) data, dan menyuruh (2) data. Wujud tindak tutur direktif permintaan memiliki 4 fungsi yang terdiri dari meminta (6) data, menawarkan (3) data, mengharap (5) data, dan memohon (2) data. Ajakan memiliki 3 fungsi yang terdiri dari mengajak (9) data, mendorong (4) data, serta mengarahkan (2) data. Nasihat memiliki 4 fungsi, yaitu menasihati (6) data, menyarankan (4) data, mengingatkan (14) data, dan menganjurkan (6) data. Kritikan mempunyai 2 fungsi, yaitu menegur (11) data dan menyindir (7) data. Larangan mempunyai 3 fungsi terdiri dari mencegah (6) data, melarang (5) data dan menghindari (5) data. Hasil penelitian ini dapat menjadi alternatif bahan ajar.

**Kata kunci:** tindak tutur direktif, teks persuasi, bahan ajar

## PENDAHULUAN

Bahasa adalah sebuah perkakas yang digunakan oleh setiap makhluk hidup, terutama manusia. Sebagai makhluk sosial, manusia tidak bisa menghindari dari penggunaan bahasa tersebut. Adanya bahasa dapat memudahkan seseorang atau sekelompok orang dalam mendapatkan informasi dari orang lain. Peran bahasa sangat mudah kita temukan bahkan tanpa manusia sadari. Dengan bahasa manusia sangat mudah dalam menyampaikan ide, gagasan ataupun pikirannya terkait dengan sesuatu yang ingin diutarakan. Kajian pragmatik mengkaji sebuah hubungan situasi ujar dengan sebuah konteks ataupun makna dari sebuah perbincangan. Dapat diketahui bahwa penutur dengan mitra tutur dapat dengan baik dalam menerima serta menyampaikan sebuah informasi. Pada bidang ilmu linguistik dapat mengkaji bahasa lebih rinci. Ini mencakup berbagai bagian, termasuk fonologi, morfologi, semantik, sintaksis, dan pragmatik.

Bahasa manusia dapat diekspresikan melalui berbagai bentuk media, seperti lisan dan tulisan (Oktaviani & Marlina, 2021). Dalam bentuk media lisan, komunikasi terjadi antara penutur dan pendengar, sedangkan dalam media tulis, informasi disampaikan oleh penulis kepada pembaca. Tindak tutur dapat terjadi dalam berbagai jenis media yang

menggunakan bahasa. Salah satu contohnya adalah platform media sosial, seperti *Youtube*, yang memungkinkan pengguna untuk mengunggah video pendek yang kreatif dan dapat ditonton oleh banyak orang.

Tindak tutur atau ujaran merupakan komponen verbal dan nonverbal yang mencakup keseluruhan tindakan verbal yang melibatkan partisipan dalam percakapan, bentuk pesan yang disampaikan, subjek pesan, dan konteksnya. Tindak tutur memiliki beberapa jenis tindak tutur yaitu representatif, direktif, komisif, ekspresif serta deklarasi. Tindak tutur direktif adalah tindak tutur yang dilakukan oleh penutur untuk mengajak pendengarnya melakukan tindakan yang disebutkan dalam tuturan tersebut, seperti perintah, memohon, menantang, dan lain-lain. Tindak tutur direktif biasanya sering digunakan dalam menyuruh orang lain untuk melakukan sesuatu. Jenis tindak tutur tersebut memiliki tuturan yang berisi keinginan seorang penutur. Tindak tutur ini meliputi perintah, pemesanan, permohonan, pemberian saran dan sebagainya.

Kalimat persuasi yaitu sebuah kalimat yang berisi ajakan atau bujukan, menggunakan verba imperatif serta menggunakan istilah tertentu terkait topik yang ingin dibicarakan. Penggunaan kalimat persuasif berupa saran, ajakan serta pertimbangan tentang permasalahan yang terjadi dimasyarakat. Kalimat persuasif tersebut dapat dijumpai dari media cetak ataupun media lisan. Kalimat persuasif memiliki unsur kebahasaan yang menggunakan kata seperti: harusnya, sepantasnya, dan penting. Selain itu, menggunakan kata kerja imperatif seperti: hendaklah, waspadalah, jadikannya. Serta menggunakan kata-kata penghubung yang argumentatif. Penggunaan kalimat tindak tutur direktif ditemukan dalam kanal dr. Zaidul Akbar seperti dalam kutipan berikut:

1) Sekarang Surabaya lagi banyak hujankan, pergilah nanti hujan- hujanan!.

Berdasarkan beberapa contoh di atas, dapat ditemukan bahwa dalam video kanal dr. Zaidul Akbar terdapat kaidah kebahasaan teks persuasif. Peneliti menggunakan video kanal dr. Zaidul Akbar sebagai bahan ajar teks persuasi di kelas VIII SMP. Penelitian ini sesuai dengan bahan ajar teks persuasi di SMP. Bahan ajar yang bersumber pada *Youtube* menarik peserta didik serta mampu meningkatkan minat belajar siswa yang menggunakan aplikasi *Youtube* dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, video dr. Zaidul Akbar juga memakai bahasa yang mudah dipahami pendengar ataupun penonton.

Penulis menganalisis isi dan bahasa teks persuasi yang berisi rekomendasi, ajakan, dan pertimbangan mengenai permasalahan aktual seperti lingkungan hidup, kondisi sosial, dan keragaman budaya dari berbagai sumber yang didengar dan dibaca, merupakan kompetensi dasar 3.4. Selain itu, menyusun teks persuasi (saran, ajakan, arahan, dan pertimbangan) baik dalam bentuk tulisan maupun lisan serta memperhatikan struktur dan kebahasaan yang tepat adalah kompetensi dasar 4.4.

Kesimpulannya yaitu kompetensi dasar 3.4: Menganalisis teks persuasi dari berbagai sumber mengenai permasalahan aktual seperti lingkungan hidup, kondisi sosial, dan keragaman budaya yang didengar dan dibaca. Kompetensi dasar 4.4: Menyusun teks persuasi (saran, ajakan, arahan, dan pertimbangan) baik dalam bentuk tulisan maupun lisan dengan memperhatikan struktur dan kebahasaan yang tepat. Mengimplikasikan tindak tutur direktif diharapkan dapat membantu peserta didik dalam pembelajaran teks

persuasi. Peserta didik dapat memahami isi dan kebahasaan melalui tuturan-tuturan tokoh yang terdapat dalam video.

## METODE PENELITIAN

### A. Metode Pengumpulan Data

Cara atau pendekatan penghimpunan informasi yang digunakan kajian ini menerapkan metode simak. Metode simak merupakan salah satu tahap pada kajian melakukan observasi dan analisis terhadap penggunaan bahasa, baik secara lisan maupun tertulis., dengan tujuan untuk mengumpulkan data (Mahsun, 2017). Pada penelitian ini, penyimak dilakukan pada *Kajian Malam Ahad* kanal dr. Zaidul Akbar. Pada penelitian ini menyimak dengan membaca atau menonton tayangan video secara berulang dan menyimak pemakaian tuturan dalam *Kajian Malam Ahad* kanal dr. Zaidul Akbar. Informasi yang diperlukan pada penelitian ini yaitu kalimat tindak tutur direktif pada kanal tersebut.

Cara pengumpulan data yang pertama adalah dengan melakukan telaah pustaka guna mencari ide-ide dari peneliti terdahulu yang sesuai dengan penelitian ini. Selanjutnya, teknik pengumpulan data yang kedua adalah dengan melakukan simak terhadap tuturan santun yang diungkapkan oleh penutur dalam *Kajian Malam Ahad* kanal dr. Zaidul Akbar. Dalam rangka memperoleh data tertulis mengenai proses komunikasi, peneliti menggunakan metode teknik pencatatan. Sehubungan dengan hal tersebut, peneliti mengumpulkan bukti penelitian dalam bentuk transkrip tuturan.

### B. Teknik Dasar dan Teknik Lanjutan

Teknik inti selanjutnya yaitu teknik sadap dengan video kanal dr. Zaidul Akbar berjudul *Kajian Malam Ahad* yang menggunakan tindak tutur direktif. Teknik simak yang peneliti lakukan dengan langkah mengunduh video *Kajian Malam Ahad* kanal dr. Zaidul Akbar untuk dikaji, diamati, serta disimak agar memperoleh data yang akurat dalam penyelidikan tentang tindak tutur direktif dalam kanal tersebut. Dalam penelitian ini, digunakan teknik catat dengan mencatat data yang didapatkan dari informan pada kartu data. Peneliti akan mencatat setiap tuturan yang ada dalam video dan data tersebut kemudian akan diolah menjadi bentuk tertulis.

Teknik dasarnya disebut teknik sadap, sedangkan teknik lanjutannya adalah teknik *free play listening* (SBLC) dan teknik catat, yaitu teknik yang tidak melibatkan penulis dalam penyajiannya, menurut Hartini dkk., (dalam Sudaryanto, 1993) penulis tidak terlibat dalam berlangsungnya dialog pembicara. Para peneliti tidak terlibat langsung dalam tindak tutur tersebut karena mereka hanyalah pengamat dari apa yang diucapkan Zaidul Akbar dalam salurannya.

Dalam penelitian ini, digunakan metode analisis data yang disebut strategi padan. Strategi yang terletak dalam kesepadanan pragmatis adalah alat penilaian pembicara yang

digunakan untuk mengidentifikasi tanggapan pembicara terhadap apa yang dikatakan pembicara. Berupa tindak tutur direktif *Kajian Malam Ahad* kanal dr. Zaidul Akbar.

Berdasarkan penggunaannya teknik analisis informasi yang dipilih tersebut yakni padan pragmatis. Maka strategi pokok yang diterapkan dalam metode padan terdapat teknik dasar dan juga teknik lanjutan. Dalam penelitian ini, digunakan metode padan pragmatik memiliki tujuan penggunaan kartu data adalah untuk mengenali unit bahasa berdasarkan respons atau dampak yang dihasilkan pada lawan bicara ketika tuturan tersebut diucapkan. Metode padan pragmatik merupakan metode yang menggunakan lawan bicara sebagai alat penentu dalam analisisnya.

Teknik dasar yang peneliti terapkan teknik pilah unsur penentu (teknik PUP). Daya pilah yang bersifat mental (kemampuan) yang dipunyai penelaah. Hubungan padan antara semua elemen yang diidentifikasi terkait dengan semua elemen data yang ditentukan atau disediakan. Teknik selanjutnya yang dipilih adalah cara hubung banding menyamakan (HBS), yang melibatkan hubungan padan antara unsur penentu yang relevan dengan bahan yang diputuskan.

Selanjutnya pada teknik lanjutan berisi Teknik Hubung Banding Menyamakan (HBS) merupakan suatu cara yang menghubungkan dan membandingkan data kebahasaan yang identik guna mencari kesamaan dalam data tersebut. (Sudaryanto, Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa). Fase-fase berikut digunakan untuk menganalisis data studi: (1) Menemukan wujud serta fungsi tindak tutur direktif (2) mengklasifikasikannya, (3) mengidentifikasikan wujud tindak tutur direktif, (4) melakukan pembahasan mengenai hasil kajian, (5) kesimpulan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Temuan dari studi mengenai tindak tutur direktif dalam *Kajian Malam Ahad* kanal dr. Zaidul Akbar dan hubungannya dengan materi pengajaran teks persuasi untuk siswa kelas VIII SMP dibagi menjadi tiga topik utama, yaitu: (1) wujud tindak tutur direktif dalam *Kajian Malam Ahad* Kanal dr. Zaidul Akbar, (2) fungsi tindak tutur direktif dalam *Kajian Malam Ahad* kanal dr. Zaidul Akbar (3) kaitan tindak tutur direktif *Kajian Malam Ahad* Kanal dr. Zaidul Akbar dengan bahan ajar teks persuasi di SMP.

Penelitian ini fokus pada analisis wujud dan fungsi tindak tutur direktif yang terdapat dalam *Kajian Malam Ahad* kanal dr. Zaidul Akbar, serta hubungannya dengan bahan ajar teks persuasi untuk siswa kelas VIII SMP. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari tuturan yang terdapat dalam *Kajian Malam Ahad* kanal dr. Zaidul Akbar. Menurut Prayitno (2017) terdapat enam jenis tindak tutur direktif, yaitu perintah, permintaan, ajakan, nasehat, kritik, dan larangan. Hasil penelitian menunjukkan adanya 147 data yang mencakup berbagai bentuk dan fungsi tindak tutur direktif dalam *Kajian Malam Ahad* kanal dr. Zaidul Akbar. Berikut adalah rincian hasil penelitian dan analisisnya.

## A. Wujud Tindak Tutur Direktif dalam *Kajian Malam Ahad* Kanal dr. Zaidul Akbar

**Tabel 1: Wujud Tindak Tutur Direktif dalam *Kajian Malam Ahad* Kanal dr. Zaidul Akbar**

No.	Wujud Tindak Tutur	Frekuensi	Contoh Data
1.	Perintah	52	Maka yang namanya itu bapaku sekalian harus dipaksakan, harus dipaksakan terutama ibadah- ibadah yang sifatnya sunah, kalau wajib kita harus kerjakan ya!
2.	Permintaan	16	Coba deh kita jujur kapan terakhir kali entah itu doa, entah itu katakanlah kita baca Quran, entah kita mungkin lagi salat ya. Kapan terakhir kali kita bisa meneteskan air mata gara- gara ayat atau sesuatu yang kita baca di situ.
3.	Ajakan	15	Ayo bahagia! Apa yang mau di pikirin ya.
4.	Nasihat	30	Ibadah itu Anda baru bisa rasakan kenikmatannya kalau dinikmati. Kalau enggak dinikmati dia cuman jadi ritual saja, aktivitas biasa saja.
5.	Kritikan	18	Kita lihat orang yang meninggal kan bahasa kita telah berpulang ke rahmatullah kan pulang berarti sebelumnya dia pergi.
6.	Larangan	16	Jangan handphonean kalau lagi mandi, mandilah jangan mikir yang lain- lain.
	<b>Total</b>	<b>147</b>	

## B. Pembahasan

1. Wujud Tindak Tutur Direktif dalam *Kajian Malam Ahad* Kanal dr. Zaidul Akbar
  - a. Perintah

Perintah adalah jenis tuturan yang dimaksudkan untuk mendorong mitra tutur untuk melakukan sesuatu sesuai dengan yang diungkapkan oleh penutur. Dalam sebuah penelitian, ditemukan bahwa terdapat 24 data mengenai bentuk tindak tutur langsung berupa perintah. Contoh-contoh dari tindak tutur tersebut antara lain adalah sebagai berikut.

No. Data : 1

Tuturan : Daripada macam- macam, coba lagi hamil itu dengarkan musik-  
musik relaksasi!

Wujud : perintah

Fungsi : menyuruh

(D.12/KMA/12:08)

Tuturan (1) dituturkan oleh dr. Zaidul Akbar dalam video yang berjudul *Kajian Malam Ahad* Kanal dr. Zaidul Akbar. Tuturan tersebut memiliki maksud tuturan untuk menyuruh kepada pendengar untuk mendengarkan musik relaksasi terutama bagi yang sedang mengandung. Penanda kalimat perintah dalam tuturan tersebut pada kata dengar yang diberi akhiran *-kan* yang mempertegas adanya bentuk perintah dalam tuturan tersebut. Pada akhir frasa, intonasi mulai tinggi dan perlahan menurun.

No. Data : 2

Tuturan: carilah orang- orang yang berdzikir!

Wujud : perintah

Fungsi : memerintah

(D.24/YZAO/23:26)

Tuturan (2) terdapat wujud tindak tutur direktif wujud perintah. Tuturan diucapkan oleh Zaidul Akbar yang tertulis, "Carilah orang- orang yang berzikir!" bermaksud memerintah pendengar untuk mencari orang yang berzikir. Tuturan tersebut termasuk dalam kategori tindak tutur langsung yang bersifat direktif sebagai bentuk perintah. Hal ini terlihat dari penanda perintah dalam kalimat, seperti penggunaan partikel "-lah" pada kata "gunakan". Tanda lain dari perintah adalah adanya tanda seru (!), menandakan bahwa nada atau intonasi saat mengucapkan tuturan menurun dari tinggi ke rendah.

#### b. Permintaan

Tindak tutur yang bersifat direktif dalam bentuk permintaan adalah ketika penutur meminta sesuatu dengan harapan bahwa mitra tutur akan mengakomodasi permintaan tersebut. Berikut adalah contoh tindak tutur langsung bentuk permintaan dari acara "Kajian Malam Ahad" pada kanal yang dipresentasikan oleh dr. Zaidul Akbar.

No. Data 3

Tuturan : mak sayang, tolong doain saya haji mak

Wujud: permintaan

Fungsi: mengharapkan

(D.64/KMA/50:07)

Tuturan dalam data (3) dari acara *Kajian Malam Ahad* di kanal yang dipresentasikan oleh dr. Zaidul Akbar. Ujaran tersebut termasuk dalam kategori tindak tutur langsung yang bersifat direktif sebagai bentuk permintaan, karena tujuan dari ujaran tersebut adalah untuk mengharapkan Mak agar memberikan doa pada penutur yang ingin menunaikan ibadah haji.

No. Data 4

Tuturan : Dua pertanyaan lagi, satu pertanyaan lagi deh ya?

Wujud :Permintaan

Fungsi: menawarkan

(D.0117/KMA/1:35:36)

Tuturan dalam data (4) terdapat dalam *Kajian Malam Ahad* di kanal yang dipresentasikan oleh dr. Zaidul Akbar. Tuturan “Dua pertanyaan lagi, satu pertanyaan lagi deh ya?” tersebut termasuk dalam wujud tindak tutur direktif permintaan karena penutur menawarkan jumlah pertanyaan kepada pendengar. Dalam tindak tutur direktif berwujud permintaan, fungsinya adalah memberikan tawaran. Indikator lain yang menunjukkan bahwa kalimat tersebut merupakan permintaan adalah penggunaan tanda tanya (?) di akhir kalimat, yang menunjukkan bahwa kalimat tersebut adalah pertanyaan.

c. Ajakan

No. Data 5

Tuturan : Kita pulang yuk, pulang ke rumah yuk.

Wujud: Ajakan

Fungsi: Mengajak

(D.48/KMA/40:46)



Tuturan (5) terdapat dalam *Kajian Malam Ahad* di kanal yang dipresentasikan oleh dr. Zaidul Akbar. Pada tuturan “kita pulang yuk, pulang ke rumah yuk” merupakan sebuah ajakan yang dituturkan oleh Zaidul Akbar kepada pendengar. Ujaran tersebut termasuk dalam kategori tindak tutur langsung yang bersifat ajakan, dan terdapat dalam video tersebut. Penanda bahwa ujaran tersebut termasuk dalam wujud ajakan adalah penggunaan kata "yuk". Pada ujaran tersebut, penggunaan "yuk" adalah suatu ajakan kepada mitra tutur.

No. Data 6

Tuturan : hal yang sudah terjadi kan kita enggak bisa ngapa- ngapain, cuman kita bisa minta ampun minta maaf sama Allah.

Wujud : ajakan

Fungsi : mengarahkan (D.119 /KMA/01:37:00)

Tuturan (6) terdapat dalam *Kajian Malam Ahad* kanal dr. Zaidul Akbar. Pada tuturan tersebut termasuk berwujud ajakan yakni penggunaan kalimat “Kita bisa minta ampun, minta maaf sama Allah” memiliki fungsi mengarahkan pendengar agar minta ampun dan minta maaf sama Allah. Fungsi ajakan mengarahkan orang lain untuk melakukan suatu tindakan atau perilaku tersebut. Ini membantu menggerakkan orang untuk bertindak sesuai dengan ajakan yang disampaikan.

#### d. Kritikan

Kritik adalah suatu bentuk interaksi komunikasi yang bertujuan untuk memberikan peringatan atau teguran kepada mitra tutur mengenai kegiatan yang telah dilakukan oleh mereka. Tujuan dari kritikan tersebut adalah agar mitra tutur memperbaiki perilaku mereka di masa mendatang dan tidak mengulangi kesalahan yang sama. Berikut ini adalah contoh dari tindak tutur langsung yang berbentuk kritikan.

No. Data 7

Tuturan : Mudah- mudahan ingat ya, bapak enggak nyatat juga kayaknya.

Wujud : Kritik

Fungsi : Menyindir (D.124/YZAO/01:40:12)

Tuturan (7) yang terdapat dalam *Kajian Malam Ahad* di kanal dr Zaidul Akbar. Kalimat tersebut termasuk dalam tindak tutur direktif kritik jenis sindiran atau kritik tersirat. Meskipun tidak secara langsung menyatakan kritik, kalimat tersebut menyiratkan ketidakpuasan atau kritik terhadap tindakan seseorang yang tidak melakukan pencatatan dengan baik. Dengan menggunakan kata "mudah-mudahan ingat ya" secara implisit mengekspresikan harapan agar orang tersebut lebih memperhatikan atau memperbaiki

tindakannya di masa depan. Berikut ini adalah contoh dari tindak tutur berwujud kritikan dalam *Kajian Malam Ahad* kanal dr Zaidul Akbar.

No. Data 8

Tuturan: Menurut saya banyak orang yang sebenarnya bukan sakit fisik tapi sakit bukan sakit jiwa bu, tapi jiwanya sakit.

Wujud: kritik

Fungsi : menegur

(D.33/KMA/27:15)

Tuturan (9) *Kajian Malam Ahad* di kanal dr. Zaidul Akbar. Ujaran tersebut termasuk dalam kategori tindak tutur langsung yang bersifat menegur. Ujaran tersebut menyiratkan ketidakpuasan atau kritik terhadap cara orang lain memahami atau menangani masalah. Dengan mengungkapkan pandangan bahwa banyak orang sebenarnya bukan sakit secara fisik, melainkan jiwanya yang sakit, penutur secara tersirat mengekspresikan kekecewaan atau kritik terhadap pemahaman atau penanganan masalah yang dihadapi.

e. Nasihat

Tindak tutur langsung yang bersifat nasehat adalah jenis tuturan yang bertujuan agar mitra tutur mempercayai dan terpengaruh oleh apa yang disampaikan oleh penutur, dengan tujuan meningkatkan kepercayaan mitra tutur dan mendorongnya untuk melakukan suatu tindakan. Berikut ini adalah contoh hasil temuan dari tindak tutur langsung yang berbentuk nasihat.

No. Data 9

Tuturan : Hal- hal yang berkaitan dengan tubuh kita ini yang memang tubuh kita ini bukan cuman isinya jasad saja, tapi ada ruh juga di situ ada jiwa di situ.

Wujud: Nasihat

Fungsi: Mengingat

(D.5/KMA/03:11)

Tuturan pada data (9) dalam *Kajian Malam Ahad* kanal dr. Zaidul Akbar. Pada tuturan “Hal- hal yang berkaitan dengan tubuh kita ini yang memang tubuh kita ini bukan cuman isinya jasad saja, tapi ada ruh juga disitu” penutur bermaksud memberi tahu dan menasihati pendengar agar jasad dan ruh perlu dijaga. Fungsi tindak tutur direktif mengingatkan pendengar supaya bukan hanya jasad yang perlu asupan tetapi ruh juga.

No. Data 10

Tanpa olahan kalau bisa ya, bahasa itu yang dikupas tapi bukan di kemas ya, kan buah- buahnya kan dikupas kan itu tiap hari masukin itu ya banyakin makan- makanan yang tidak banyak bahan- bahan pengawetnya, sintetiknya.

Wujud : Nasihat

Fungsi : Menyarankan

(D/KMA/.01:07:08)

Data (10) yang dituturkan oleh dr. Zaidul Akbar dalam *Kajian Malam Ahad* kanal dr. Zaidul Akbar. Kalimat tersebut termasuk dalam tindak tutur direktif bentuk nasihat. Dalam kalimat tersebut, pembicara memberikan saran atau nasihat kepada pendengar untuk mengonsumsi makanan yang tidak banyak mengandung bahan pengawet atau bahan sintesis.

f. Larangan

Tindak tutur langsung yang bersifat larangan adalah jenis komunikasi di mana pembicara atau penutur bermaksud agar mitra tutur tidak melakukan tindakan tertentu sebagai hasil dari ucapan pembicara atau penutur tersebut.

No. Data 11

Tuturan : Sebagian besar penghuni neraka itu adalah wanita perempuan kan, jangan baper dengan hadis ini.

Wujud : Larangan

Fungsi : mencegah

(D.102/KMA/01:23:10)

Tuturan (11) yang terdapat pada *Kajian Malam Ahad* di kanal dr. Zaidul Akbar. Kalimat tersebut termasuk dalam kategori tindak tutur langsung yang bersifat larangan untuk merespons atau bereaksi secara emosional terhadap hadis tersebut. Dalam konteks ini, larangan tersebut menyerukan agar pendengar tidak merasa terlalu sensitif atau emosional (dalam bahasa gaul disebut "baper") terhadap isi hadis tersebut. Jadi, kalimat ini merupakan jenis tindak tutur direktif larangan yang mencegah pendengar untuk tidak terlalu terpengaruh secara emosional oleh hadis tersebut.

No. Data 12

Tuturan: Kita dilarang katakanlah makan babi, karena bagi itu perilakunya begini begini begini. Kita dilarang makan hewan bertaring haram kita makannya, kita dilarang makan hewan berkuku tajam dilarang.

Wujud: Larangan	
Fungsi: Melarang	(D.76/KMA/01:01:04)

Tuturan (12) Kalimat tersebut termasuk dalam kategori tindak tutur langsung yang bersifat larangan dalam konteks norma agama atau kepercayaan agama Islam. Dalam hal ini, larangan tersebut menegaskan bahwa makan daging babi, hewan bertaring, dan hewan berkuku tajam dianggap sebagai perilaku yang dilarang. Jadi, kalimat tersebut merupakan jenis tindak tutur direktif larangan yang mengarahkan pendengar untuk menghindari perilaku makan daging-daging tersebut berdasarkan aturan agama atau kepercayaan.

## 2. Fungsi Tindak Tutur Direktif dalam *Kajian Malam Ahad* Kanal dr. Zaidul Akbar

**Tabel 2. Fungsi Tindak Tutur Direktif dalam *Kajian Malam Ahad***

No.	Wujud	Fungsi	Frekuensi
1.	Perintah	Memerintah Menginstruksikan Mengharuskan Menyilakan Menyuruh	23 15 8 4 2
2.	Permintaan	Meminta Menawarkan Mengharapkan Memohon	6 3 5 2
3.	Ajakan	Mengajak Mendorong Mengarahkan	9 4 2
4.	Nasihat	Menasihati Menyarankan Mengingatkan Menganjurkan	6 4 14 6
5.	Kritikan	Menegur Menyindir	11 7
6.	Larangan	Mencegah Melarang Menghindari	6 5 5
<b>Total</b>	<b>6</b>	<b>21</b>	<b>147</b>

Dari data yang telah diperoleh antar tokoh dan teks yang ada dalam *Kajian Malam Ahad* kanal dr. Zaidul Akbar dapat disimpulkan bahwa fungsi memerintah paling banyak ditemukan.

Hasil penelitian berdasarkan analisis tindak tutur direktif dalam *Kajian Malam Ahad* kanal dr. Zaidul Akbar kemudian dikaitkan dengan bahan ajar teks persuasi kelas

VIII SMP. Teks persuasi adalah salah satu materi mata pelajaran Bahasa Indonesia di semester 1 kelas VIII SMP. Pada Kompetensi Dasar (KD) 3.4 yakni menelaah struktur dan kebahasaan teks persuasi 4.4 menyajikan teks persuasi (saran, ajakan, arahan, dan pertimbangan) secara tulis maupun lisan. Tindak tutur direktif dalam *Kajian Malam Ahad* kanal dr. Zaidul Akbar terdapat berbagai wujud dan fungsi gabungan dengan elemen pergerakan dalam bentuk video atau gambar.

Tindak tutur direktif tersebut dapat dijadikan bahan pembelajaran untuk membantu siswa mengidentifikasi makna teks persuasi, struktur teks persuasi, ciri kebahasaan teks persuasi, dan cara penyajian teks persuasi. Dengan cara ini siswa dapat merangkum isi teks persuasi, kemudian siswa dapat menyajikan struktur dan kaidah teks persuasi tersebut kemudian menyampaikan dengan bahasa yang sesuai secara mandiri. Oleh karena itu, tidak hanya memahami materi teks persuasi tersebut peserta didik juga dibekali keterampilan untuk mengembangkan sikap tanggung jawab, kerja keras, dan percaya diri yang baik.

### KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang menganalisis hasil data tentang Tindak Tutur Direktif pada *Kajian Malam Ahad* di Kanal dr. Zaidul Akbar dengan Bahan Ajar Teks Persuasi di SMP Kelas VIII dapat disimpulkan bahwa:

1. Wujud tindak tutur direktif yang terdapat dalam video *Kajian Malam Ahad* Kanal dr. Zaidul Akbar wujud perintah sebanyak 52, wujud permintaan sebanyak 16, wujud ajakan sebanyak 15 data, wujud nasihat sebanyak 30, wujud kritikan sebanyak 18 data, dan bentuk larangan sebanyak 16 data. Total keseluruhan data Tindak Tutur Direktif pada *Kajian Malam Ahad* di Kanal dr. Zaidul Akbar sebanyak 147 data.
2. Fungsi tindak tutur direktif pada *Kajian Malam Ahad* di kanal dr. Zaidul Akbar ditemukan 21 fungsi yaitu, wujud tindak tutur direktif perintah yang berisi memerintah (23) data, menginstruksikan (15) data, mengharuskan (8) data, menyilakan (4) data, dan menyuruh (2) data. Wujud tindak tutur direktif permintaan memiliki 4 fungsi yang terdiri dari meminta (6) data, menawarkan (3) data, mengharap (5) data, dan memohon (2) data. Ajakan memiliki 3 fungsi yang terdiri dari mengajak (9) data, mendorong (4) data, serta mengarahkan (2) data. Nasihat memiliki 4 fungsi yang terdiri dari menasihati (6) data, menyarankan (4) data, mengingatkan (14) data, dan menganjurkan (6) data. Kritikan mempunyai 2 fungsi yang terdiri atas menegur (11) data dan menyindir (7) data. Larangan mempunyai 3 fungsi terdiri dari mencegah (6) data, melarang (5) data dan menghindari (5) data.
3. Kaitan tindak tutur direktif pada *Kajian Malam Ahad* di kanal dr. Zaidul Akbar terdapat pada bahan ajar, hasil penelitian dapat dijadikan sebagai alternatif bahan ajar teks persuasi di kelas VIII SMP. Kaitan Tindak Tutur sesuai dengan Kompetensi Dasar (KD) 3.4, 4.4 pada kurikulum 2013 revisi 2020.

---

## UCAPAN TERIMA KASIH

Segala puji dan syukur saya panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan rahmat-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan artikel ilmiah ini dengan baik. Artikel ilmiah ini tidak akan terwujud tanpa bantuan, bimbingan, dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan penuh rasa hormat dan tulus, saya ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada Jurnal Aksis yang telah mewadahi penulisan ini.

## REFERENSI

- Al-Humairah, W. M., Retnowaty, R., & Ratnawati, I. I. (2020). Tindak Tutur pada Iklan Produk Kecantikan di Televisi Swasta. *Lingua Franca: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 4(2), 269–277.
- Budiman, S. A. (2016). Tindak Tutur Ilokusi Direktif dalam Komik Insekt Karya Sascha Hommer. *Identitaet*, 5(3).
- Ibrahim, A. (n.d.). *Syukur. 1993. kajian tindak tutur*. Surabaya: usaha Nasional.
- Kurniawan, R., & Novita, Y. (2020). Tindak Tutur Persuasif Pedagang Kaki Lima di Pasar Kaget Gelora Haji Agus Salim Padang. *Jurnal Muara Pendidikan*, 5(1), 510–520.
- Maharani, N. (2022). *Tindak Ilokusi pada Dialog Tokoh Film Keluarga Cemara dan Implikasinya terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA*.
- Mahsun, M. (2017). *Metode Penelitian Bahasa. Tahapan, Strategi, Metode, dan Tekniknya*. Rajawali Press.
- Moleong, L. J. (2019). *Metodologi penelitian kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya Bandung.
- Novitasari, D., Yohanes, B., & Suhartono, S. (2019). Tuturan Persuasif Dalam Video Blog Kecantikan: Kajian Pragmatistika. *Kembara: Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 5(2), 168–181.
- Oktaviani, R., & Marliana, N. L. (2021). *Pengembangan Model Pembelajaran Project Based Learning pada Mata Kuliah Penyuntingan Bahasa Indonesia Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*.
- Pande, N. K. N. N., & Artana, N. (2020). Kajian pragmatik mengenai tindak tutur bahasa indonesia dalam unggahan media sosial instagram@ halostiki. *ALFABETA: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pembelajarannya*, 3(1), 32–38.
- Prayitno, H. J. (2017). *Studi sosiopragmatik*. Muhammadiyah University Press.
- Rahmawati, A. (2020). Analisis tindak tutur bahasa indonesia dalam unggahan media sosial instagram@ sastgascovid19. Id (kajian pragmatik). *Seminar Internasional Riksa Bahasa*, 74–79.

- 
- Searle, J. R. (1969). *Speech acts: An essay in the philosophy of language* (Vol. 626). Cambridge university press.
- Sudaryanto, M., & Bahasa, A. T. A. (2015). *Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan Secara Linguistik*. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press.
- Sugiyono, D. (2013). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*.
- Wijana, I. D. P. (1996). *Dasar-dasar pragmatik*. Andi Offset.
- Yule, G. (2014). *Pragmatik (Terjemahan Rombe Mustajab)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.